

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Pendidikan terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan hasil output statistik menunjukkan bahwa pada tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan. Kemudian, hasil uji t (parsial) dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Karena  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini menunjukkan hasil positif maka hasil pengujian tersebut menunjukkan pendidikan berpengaruh positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara pendidikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Artinya, ketika nilai pendidikan mengalami kenaikan maka kualitas penyajian informasi akuntansi syariah juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pendidikan terhadap variabel kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Tingkat pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.<sup>74</sup> Dengan pendidikan yang tinggi maka kualitas laporan keuangan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang lebih baik. Hal ini disebabkan bahwa tingkat pendidikan merupakan hal yang berpengaruh terhadap perkembangan dan produktifitas seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga para karyawan memiliki penalaran yang baik untuk mempelajari hal-hal baru dan mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muzahid (2013), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal, 3

<sup>75</sup> Muzahid, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe*, Januari 2013, hal. 88-89

## **B. Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas Penyajian Informai Akuntansi Syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan hasil output statistik menunjukkan bahwa pada tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan. Kemudian, hasil uji t (parsial) dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , artinya pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Karena  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini menunjukkan hasil positif maka hasil pengujian tersebut menunjukkan pelatihan berpengaruh positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara pendidikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Artinya, ketika nilai pelatihan mengalami kenaikan maka kualitas penyajian informasi akuntansi syariah juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pelatihan terhadap variabel kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Banyaknya

pelatihan yang diikuti karyawan dari dalam dan luar organisasi memberikan dampak yang baik untuk kualitas penyajian informasi akuntansi syariah yang ada. Dengan adanya pelatihan itu bertujuan untuk memperbaiki, mengembangkan sikap, tingkah laku ketrampilan, dan pengetahuan dari karyawan terhadap pemanfaatan kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

Adanya pelatihan yang diikuti karyawan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dapat meningkatkan kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Semakin banyak pelatihan yang dilakukan karyawan, maka semakin meningkatkan kualitas penyajian informasi akuntansi syariah. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nastiti (2003), yang menunjukkan bahwa penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.<sup>76</sup>

### **C. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan hasil output statistik menunjukkan bahwa pada tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi. Kemudian, hasil uji t (parsial) dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian

---

<sup>76</sup> Nastiti, "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Pada Kasus PT. BRI di Kota Magelang)", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro*, Semarang, 2013, hal. 56

informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Karena  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini menunjukkan hasil negatif maka hasil pengujian tersebut menunjukkan pengalaman kerja tidak berpengaruh maka hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji  $t$  variabel pengalaman kerja terhadap variabel kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Dimana manajer keuangan, staf keuangan dan akuntansi memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan (akuntansi). Hal ini menyebabkan nilai koefisien (beta) variabel pengalaman kerja negatif.

Artinya walaupun manajer keuangan, staf keuangan dan akuntansi tidak semuanya memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan latar belakang pendidikan akuntansi, akan tetapi mereka mampu menghasilkan penyajian informasi akuntansi syariah yang berkualitas. Hal ini dikarenakan menurut Handoko (2001) menyebutkan bahwa pelatihan atau training adalah untuk

memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu terperinci dan rutin. kegiatan pelatihan merupakan tanggung jawab manajemen sumber daya manusia. Pada hakekatnya kegiatan pelatihan atau training perlu dilaksanakan oleh suatu perusahaan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawannya. Banyak ahli berpendapat tentang tujuan dan manfaat pelatihan, namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda.<sup>77</sup>

#### **D. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan hasil output statistik menunjukkan bahwa pada tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan. Kemudian, hasil uji t (parsial) dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , artinya pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Karena  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini menunjukkan hasil positif maka hasil pengujian tersebut menunjukkan pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara pengetahuan

---

<sup>77</sup> Handoko TH, *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-15, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 103

akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Artinya, ketika nilai pengalaman akuntansi syariah mengalami kenaikan maka kualitas penyajian informasi akuntansi syariah juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

Pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pengetahuan akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Pengetahuan terhadap teori akuntansi dapat dipandang sebagai pengetahuan profesi dan sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktik dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Artinya pengetahuan akuntansi syariah karyawan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dapat meningkatkan kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Semakin banyak pengetahuan akuntansi syariah karyawan, maka semakin meningkatkan kualitas penyajian informasi

akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Setyawan (2008), yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.<sup>78</sup>

#### **E. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan hasil output statistik menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA diperoleh hasil signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi. Kemudian, hasil uji F (simultan) dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , artinya pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Hasil ini relevan dengan teori Sulistyoningsih, informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan yang materiil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian esensial. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan ialah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi

---

<sup>78</sup> Sari dan Setyawan, "Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi, *Jurnal Universitas Gunadarma*, Maret 2008, hal. 34-35

tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan persyaratan normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang diinginkan:

1. Relevan adalah laporan keuangan mempunyai relevansi dengan kebutuhan pemakai, artinya membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini ataupun masa depan. Informasi yang relevan memiliki manfaat umpan balik, manfaat prediktif, tepat waktu dan lengkap.
2. Keandalan adalah laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material, dan kesatuan secara tulus dan jujur. Informasi yang andal memenuhi karakteristik penyajian jujur, dapat diverifikasikan, netralitas informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pribadi.
3. Dapat dibandingkan adalah laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lainnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun sedangkan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

4. Dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan batas pemahaman para pengguna.<sup>79</sup>

Berdasarkan PSAK No. 101 mengenai penyajian laporan keuangan syariah dapat diketahui bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas syariah dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan yang dimaksud dengan entitas syariah di dalam PSAK No. 101 adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Sulistyoningih, "Analisis Kualitas Informasi Akuntansi", *Jurnal Informasi Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, Juni 2006, hal. 69

<sup>80</sup> Hisamduddin N dan Pricilia, "Persepsi Mengenai Wajar dan Benar Dalam Penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 15, No. 2, Januari 2014, hal. 46-54